

**ANALISIS CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) DALAM
MENINGKATKAN RETURN ON ASSET (ROA)
PADA PT. BANK SUMUT**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Manajemen*

Oleh :

IRMA SURYANI HASIBUAN

N P M : 1305160148



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kap. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 21 Juni 2017, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : IRMA SURYANI HASIBUAN
N P M : 305160148
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) DALAM
MEMINGKATKAN RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT. BANK
SUMUT

Dinyatakan (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

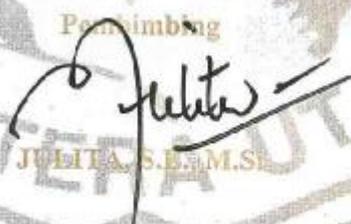
Penguji I

Penguji II


Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si


M. ELFI AZHAR, S.E., M.Si

Pemimbing


JUELITA, S.E., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si


ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

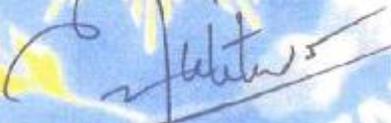
Skripsi ini disusun oleh :

Nama : IRMA SURYANI HASIBUAN
N.P.M : 1305160148
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR)
DALAM MENINGKATKAN *RETURN ON ASSET*
(ROA) PADA PT. BANK SUMUT

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, April 2017

Pembimbing Skripsi


JULITA, SE, M.SI

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis


Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.SI


JANURI, SE, MM, M.SI

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : IRMA SURYANI HSB
NPM : 130516 0148
Konsentrasi : KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi (~~Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IEBP~~)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyck Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....07.....2017
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

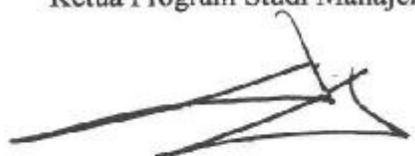
Nama Lengkap : IRMA SURYANI HASIBUAN
N.P.M : 1305160148
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) DALAM
MENINGKATKAN *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA
PT. BANK SUMUT

| Tanggal | Deskripsi Bimbingan Skripsi | Paraf | Keterangan |
|------------|---|-------|------------|
| 20/4/2017 | perbaikan : - LDM, Tujuan - penelitian - Kerangka berpikir, berikan kutipan teori - tehnik analisa data | | |
| 1/05/2017 | perbaikan kembali - Pembahasan (depresiasi dgn kutipan teori) - Hasil penelitian - Kesimpulan dan saran | | |
| 18/06/2017 | Siap diproses dan Acc Sidang Meys hufw | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |

Pembimbing Skripsi


JULITA, SE, M.Si

Medan, April 2017
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen


Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

ABSTRAK

IRMA SURYANI HASIBUAN. NPM 1305160148. Analisis Capital Adequacy Ratio (CAR) dalam Meningkatkan Return On Asset (ROA) pada PT. Bank Sumut.

Penelitian yang penulis lakukan adalah pada PT. Bank Sumut Medan. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan dan *annual report* dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2015. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana kemampuan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dalam meningkatkan *Return On Asset (ROA)* pada PT. Bank Sumut Medan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan adalah metode deskriptif. Pada penelitian ini penulis melakukan perhitungan terhadap rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Return On Asset (ROA)*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapatnya pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 terjadi penurunan pada nilai *Return On Asset (ROA)* secara terus menerus dan juga pada tahun 2011 dan tahun 2015 terjadi peningkatan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang tidak diikuti oleh peningkatan *Return On Asset (ROA)*. Hal ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dalam meningkatkan *Return On Asset (ROA)* pada PT. Bank Sumut Medan belum berjalan dengan efektif dan optimal karena *Return On Asset (ROA)* pada bank cenderung mengalami penurunan pada beberapa tahun terakhir dan peningkatan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang tidak diikuti oleh *Return On Asset (ROA)* hal ini dikhawatirkan dapat berpengaruh kepada kepercayaan nasabah/masyarakat kepada bank dalam melindungi simpanan mereka yang akan dapat mempengaruhi pendapatan bank.

Kata Kunci : *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Asset (ROA)*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Ahamdulillahirabbil'alamin, segala puji hanya milik Allah SWT. Tuhan pencipta alam yang menghidupkan dan mematikan manusia, sang pemberi rezeki, rahmat, taufiq dan hidayah. Dialah satu-satunya Dzat yang harus dipertuhankan dan diagungkan akan kekuasaan-Nya.

Shalawat dan salam teruntuk manusia pilihan Illahi, Rasulullah SAW. Yang dengan perjuangannya dapat mengantarkan kita menjadi umat pilihan yang terlahir untuk seluruh umat manusia menuju Ridho-Nya. Berkat limpahan rahmat-Nya jugalah peneliti mampu menyelesaikan Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dengan judul “**ANALISIS CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) DALAM MENINGKATKAN RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT. BANK SUMUT**”.

Dalam menyelesaikan Skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan yang diberikan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda tercinta **Surya Darma Hasibuan** dan Ibunda tersayang **Hadara Matasia** yang telah mengasuh dan membesarkan peneliti dengan rasa cinta dan kasih sayang tiada henti dan memberikan dorongan selama peneliti menyelesaikan Skripsi ini.
2. Bapak **Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak **Zulaspan Tupti SE, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Januri SE, M.Si** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Ade Gunawan SE, M.Si** selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung SE, M.Si** selaku Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Dr. Jufrizen SE, M.Si** selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak **Julita SE, M.Si** selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingannya kepada peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini.
9. Ibu **Sri Endang Rahayu SE, MS.i** selaku Dosen Penasehat Akademik Fakultas Ekonomi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Kepada suami tercinta peneliti **Ahmad Muhajir** yang selalu memberi dukungan dan motivasi kepada saya sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
11. Kepada seluruh teman-teman peneliti terutama **Yuliana Fransiska** yang telah memberikan bantuan/saran-saran dan dukungan sehingga Skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik.

Dengan demikian peneliti mengharapkan semoga hasil Skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan Mahasiswa dan para pembaca sekalian. Semoga Allah SWT selalu memberikan keselamatan dunia dan akhirat, Amin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Medan, April 2017

Penulis

Irma Suryani Hasibuan

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | iv |
| DAFTAR TABEL..... | vi |
| DAFTAR GAMBAR..... | vii |
| BAB I : PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 6 |
| C. Rumusan Masalah | 6 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 7 |
| 1. Tujuan Penelitian..... | 7 |
| 2. Manfaat Penelitian..... | 8 |
| BAB II : LANDASAN TEORI | 9 |
| 1. Bank | 9 |
| a. Pengertian Bank..... | 9 |
| b. Jenis-Jenis Bank..... | 10 |
| c. Fungsi Bank..... | 12 |
| 2. Laporan Keuangan | 13 |
| a. Pengertian Laporan Keuangan..... | 13 |
| b. Tujuan Laporan Keuangan..... | 14 |
| c. Jenis-Jenis Laporan Keuangan..... | 16 |
| 3. <i>Return On Asset (ROA)</i> | 17 |

| | | |
|--|--|-----------|
| a. | Pengertian <i>Return On Asset</i> (ROA)..... | 17 |
| b. | Faktor-Faktor Mempengaruhi <i>Return On Asset</i> (ROA)... | 18 |
| c. | Manfaat <i>Return On Asset</i> (ROA)..... | 18 |
| d. | Alat Ukur <i>Return On Asset</i> (ROA)..... | 19 |
| 4. | <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) | 20 |
| a. | Pengertian <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)..... | 20 |
| b. | Faktor-Faktor Penambah dan Pengurang Modal..... | 21 |
| c. | Manfaat <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)..... | 22 |
| d. | Alat Ukur <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)..... | 22 |
| B. | Kerangka Konseptual | 24 |
| BAB III : METODOLOGI PENELITIAN | | 26 |
| A. | Pendekatan Penelitian..... | 26 |
| B. | Defenisi Operasional Variabel | 26 |
| C. | Tempat dan Waktu Penelitian | 27 |
| D. | Jenis dan Sumber Data..... | 27 |
| E. | Teknik Pengumpulan Data..... | 28 |
| F. | Teknik Analisa Data | 28 |
| BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | | 30 |
| A. | Hasil Penelitian..... | 30 |
| 1. | Deskriptif Data | 30 |
| B. | Pembahasan..... | 37 |
| BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN..... | | 41 |
| DAFTAR PUSTAKA | | |
| LAMPIRAN - LAMPIRAN | | |

DAFTAR TABEL

| | | |
|-------------|---|----|
| Tabel I-1 | <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> | 4 |
| Tabel I-2 | <i>Return On Asset (ROA)</i> | 5 |
| Tabel II-1 | Standar Pengukuran Tingkat ROA..... | 20 |
| Tabel II-2 | Standar Pengukuran Tingkat CAR..... | 23 |
| Tabel III-1 | Jadwal Penelitian..... | 27 |
| Tabel IV-1 | <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> | 31 |
| Tabel IV-2 | <i>Return On Asset (ROA)</i> | 34 |
| Tabel IV-3 | CAR Dalam Meningkatkan ROA Pada PT. Bank Sumut..... | 36 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|-------------|---------------------------|----|
| Gambar II-1 | Paradigma Penelitian..... | 25 |
|-------------|---------------------------|----|

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Perbankan memiliki kedudukan yang strategis, yakni sebagai penunjang kelancaran system pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan sehingga diperlukan perbankan yang sehat transparan, dan dapat dipertanggung jawabkan. Jika kita melihat kondisi masyarakat sekarang, sangat jarang orang yang tidak berhubungan dengan bank. Semakin lama bank semakin mendominasi perkembangan ekonomi dan bisnis suatu negara, tidak hanya di negara maju tetapi juga di negara berkembang. Menurut data yang diperoleh dari infobank (2012), saat ini pasar keuangan di Indonesia sebesar 81% dikuasai oleh perbankan.

Saat ini perbankan Indonesia menghadapi perkembangan perekonomian nasional yang senantiasa bergerak cepat, kompetitif, dan terintegrasi dengan tantangan yang semakin kompleks. Oleh karena itu, bank harus dapat menunjukkan kinerja yang optimal serta menciptakan daya saing yang tinggi, diantaranya dengan menjaga tingkat profitabilitasnya yang tinggi serta meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan laba, sehingga bank sebagai lembaga perantara yang dipercaya untuk mengumpulkan dana dan menyalurkannya kembali ke masyarakat, mampu bertahan dan terus berkembang.

Dalam penilaian kesehatan suatu bank, rasio profitabilitas yang penting bagi bank adalah *Return On Asset (ROA)* karena menurut Bank Indonesia, *Return*

On Asset (ROA) dianggap lebih mewakili nilai profitabilitas perbankan. Sehingga dalam penelitian ini *Return On Asset (ROA)* digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. *Return On Asset (ROA)* merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total asset dalam suatu periode. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering diperhatikan, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan dimasa yang akan datang. Adapun faktor yang dapat dinilai melalui rasio profitabilitas tersebut yaitu, rasio permodalan yang dapat dinilai melalui *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau rasio kecukupan modal merupakan rasio yang menghitung rasio modal terhadap asset tertimbang menurut risiko (ATMR). Adapun risiko bank yang harus diperhatikan yaitu risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. Bank Indonesia menetapkan standar *Capital Adequacy Ratio (CAR)* minimal 8%. Menurut kecukupan modal berkaitan dengan penyedia modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari pergerakan aktiva bank yang pada dasarnya sebagian besar dana berasal dari dana pihak ketiga atau masyarakat. Tingginya rasio modal dapat melindungi depositan, dan memberikan dampak meningkatnya kepercayaan masyarakat pada bank, dan akhirnya meningkatkan laba dan dapat meningkatkan *Return On Asset (ROA)*.

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara (BANK SUMUT). Bank Sumut merupakan perusahaan milik negara yang bergerak dibidang perbankan. Penelitian ini dilakukan karena pada PT. Bank

Sumut terjadi penurunan dan peningkatan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Asset* (ROA).

Pentingnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dibank yaitu untuk menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin banyak modal yang dimiliki oleh bank untuk mengcover penurunan asset. Sedangkan menurunnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dikhawatirkan akan mempengaruhi rasa kepercayaan nasabah/masyarakat kepada bank dalam melindungi simpanan mereka yang akan mempengaruhi pendapatan bank.

Fenomena masalah yang muncul yaitu pada beberapa periode penelitian ini *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan. Akan tetapi standar untuk angka *Return On Asset* (ROA) 1,22% yang ditetapkan oleh Bank Indonesia selalu tercapai selama periode penelitian. Meskipun demikian diharapkan bank dapat menjaga atau meningkatkan nilai ROA-nya sehingga akan meningkatkan pula perolehan profitabilitas pada tahun-tahun mendatang. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Dendawijaya, 2009 hal.118). Apabila terjadi penurunan nilai profitabilitas maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan fluktuasi *Return On Asset* (ROA) sehingga dapat segera diatasi guna meningkatkan profitabilitas selanjutnya. Terjadi juga peningkatan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada beberapa periode yang tidak diikuti oleh peningkatan *Return On Asset* (ROA), karena malah sebaliknya *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan, yang

padahal seharusnya jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) meningkat maka *Return On Asset* (ROA) juga akan meningkat, dan sebaliknya jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menurun maka *Return On Asset* (ROA) juga akan menurun.

Berikut ini dapat dilihat tabel 1.1 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. Bank Sumut adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
***Capital Adequacy Ratio* (CAR)**
PT. Bank Sumut Medan

| Tahun | Laba Sebelum Pajak | Total Asset | Persentase (%) |
|--------------|---------------------------|--------------------|-----------------------|
| 2010 | 1.203.416 | 9.216.551 | 13,06 |
| 2011 | 1.659.816 | 11.325.012 | 14,66 |
| 2012 | 1.694.734 | 12.804.742 | 13,24 |
| 2013 | 2.003.851 | 13.862.373 | 14,46 |
| 2014 | 2.133.620 | 14.839.294 | 14,38 |
| 2015 | 2.268.218 | 15.735.199 | 14,41 |

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Sumut Medan

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pada tahun 2010 sampai tahun 2015 nilai rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami fluktuasi. Ditahun 2010 perusahaan memperoleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 13,06%, pada tahun 2011 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami peningkatan menjadi 14,66% dan pada tahun 2012 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan menjadi 13,24%, pada tahun 2013 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami peningkatan menjadi 14,46%, pada tahun 2014 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan menjadi 14,38%, dan pada tahun 2015 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) meningkat kembali menjadi 14,41%.

Rasio *Return On Asset* (ROA) yang peneliti sajikan dalam penelitian ini dilihat dari laba sebelum pajak dan total asset dari tahun 2010 sampai dengan 2015.

Berikut ini dapat dilihat tabel 1.2 *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Sumut adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2
***Return On Asset* (ROA)**
PT. Bank Sumut Medan

| Tahun | Laba Sebelum Pajak | Total Asset | Persentase (%) |
|--------------|---------------------------|--------------------|-----------------------|
| 2010 | 562.982 | 12.763.400 | 4,41 |
| 2011 | 593.286 | 18.950.693 | 3,13 |
| 2012 | 621.620 | 19.965.238 | 3,11 |
| 2013 | 732.884 | 21.494.698 | 3,41 |
| 2014 | 621.446 | 23.389.209 | 2,64 |
| 2015 | 626.300 | 24.130.113 | 2,60 |

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Sumut Medan

Dari Tabel diatas didapatkan bahwa pada tahun 2013 sampai tahun 2015 nilai *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan. Bahkan pada tahun 2015 merupakan persentase *Return On Asset* (ROA) terkecil dari beberapa tahun terakhir.

Didapatkan juga bahwa nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada tahun 2011 dan 2015 mengalami peningkatan tetapi tidak diikuti oleh peningkatan *Return On Asset* (ROA) karena malah sebaliknya, *Return On Asset* (ROA) Mengalami penurunan sehingga menunjukkan hubungan yang tidak searah (Negatif antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Asset* (ROA)). Hal

ini bertentangan dengan teori Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono (2012 hal. 573) “Jika nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tinggi (sesuai ketentuan BI 8%) Berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Namun dari data diatas didapatkan bahwa hal ini bertentangan karena walaupun *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sudah baik yaitu sesuai standar namun *Return On Asset* (ROA) tetap mengalami penurunan.

Maka dari hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti fenomena yang terjadi diatas dengan judul “**Analisis *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Dalam Meningkatkan *Return On Asset* (ROA) Pada PT. Bank Sumut Medan**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Adanya penurunan *Return On Asset* (ROA) yang terjadi pada tahun 2013 sampai tahun 2015.
2. Adanya peningkatan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada tahun 2011 dan 2015 yang tidak diikuti oleh peningkatan *Return On Asset* (ROA)

C. Rumusan Masalah

Untuk dapat mengarahkan dan memudahkan dalam melakukan penelitian yang lebih terfokus dan sistematis, penulis mencoba merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa penyebab terjadinya penurunan *Return On Asset* (ROA) setiap tahunnya dari tahun 2013 sampai tahun 2015 ?

2. Apa penyebab terjadinya peningkatan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tidak diikuti dengan peningkatan *Return On Asset* (ROA) ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah yang dikemukakan maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui penyebab penurunan *Return On Asset* (ROA) yang terjadi pada tahun 2013 sampai tahun 2015.
- b. Untuk mengetahui penyebab peningkatan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tidak diikuti oleh peningkatan *Return On Asset* (ROA).

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Penulis

Menambah wawasan serta pengetahuan penulis tentang sejauh mana keterkaitan antara rasio dalam perbankan khususnya tentang *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan *Return On Asset* (ROA).

- b. Bagi Mahasiswa/i

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menjadi bahan masukan bagi peneliti dimasa yang akan datang yang berkaitan dengan permodalan dan profitabilitas atau *Return On Asset* (ROA).

c. Bagi Bank

Diharapkan hasil penelitian dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam bidang keuangan dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan perusahaan khususnya dalam perusahaan perbankan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Bank

a. Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan menjelaskan bahwa : Bank adalah Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Kasmir (2011, hal. 11) Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

Menurut Kuncoro (2002, hal. 68) Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya usaha perbankan selalu berkaitan masalah bidang keuangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama, yaitu :

1. Menghimpun dana
2. Menyalurkan dana
3. Memberikan jasa lainnya

b. Jenis-Jenis Bank

Adapun jenis perbankan yang dapat ditinjau dari berbagai segi antara lain (Kasmir 2011, hal. 20) :

1) Dilihat dari Segi Fungsinya :

- a) Bank Umum, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- b) Bank Perkreditan Rakyat, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2) Dilihat dari Segi Kepemilikannya :

- a) Bank Milik Pemerintah adalah jenis bank dimana akte pendirian dan modal bank ini sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Indonesia, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah, seperti BNI, BRI, BTN, Bank Mandiri. Kemudian Bank Pemerintah Daerah (BPD) terdapat di daerah tingkat I dan tingkat II masing-masing provinsi. Modal BPD sepenuhnya dimiliki oleh Pemda masing-masing tingkatan, seperti BPD DKI Jakarta, BPD Jawa Barat, BPD Sumatera Utara, BPD Riau, dan lain-lain.
- b) Bank Milik Swasta Nasional adalah jenis bank dimana seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional. Kemudian akte

pendiriannya didirikan oleh pihak swasta, begitu pula dengan pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula. Misalnya, Bank Niaga, Bank Danamon, Bank Mega, dan lain-lain.

- c) Bank Milik Koperasi adalah jenis bank dimana saham-sahamnya dimiliki perusahaan yang berbadan hukum koperasi, misalnya Bank Umum Koperasi Indonesia (Bukopin).
- d) Bank Milik Asing adalah jenis bank yang merupakan cabang dari bank yang ada diluar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikannya pun jelas dimiliki oleh pihak asing (Luar negeri) misalnya American Express Bank, Hongkong Bank, City Bank, dan lain-lain.
- e) Bank Milik Campuran adalah jenis bank dimana kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia. Misalnya Bank Finconesia, Bank Sakura Swadarma, dan lain-lain.

3) Dilihat dari Segi Status

a) Bank Devisa

Bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer keluar Negeri, inkaso keluar Negeri, traveller's cheque, dan transaksi lainnya.

b) Bank Non Devisa

Bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa. Jadi bank non devisa merupakan kebalikan daripada bank devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas negara.

4) Dilihat dari Segi Cara Menentukan Harga

- a. Bank yang Berdasarkan Prinsip Konvensional (Barat), yaitu bank yang menggunakan sistem bunga sebagai harga, untuk produk simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito. Penentuan harga ini dikenal dengan istilah *spread based*. Untuk jasa-jasa bank lainnya pihak perbankan konvensional (barat) menerapkan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau presentase tertentu. Sistem ini dikenal dengan istilah *fee based*.
- b. Bank yang berdasarkan prinsip Syariah, yaitu bank yang menggunakan sistem bagi hasil antara penabung (kreditur), peminjam (debitur). Bank berdasarkan prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya.

c. Fungsi Bank

Secara spesifik fungsi utama bank adalah :

1. *Agent of Trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam hal menghimpun dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan.

2. *Agent of Development*

Kegiatan perekonomian masyarakat di sektor moneter dan sektor riil tidak dapat dipisahkan. Kedua faktor tersebut selalu berinteraksi dan saling mempengaruhi. Sektor riil tidak akan dapat berkinerja apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik.

3. *Agent of Service*

Disamping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. jasa ini antara lain berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

2. **Laporan Keuangan**

a. **Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan media informasi yang merangkum semua aktifitas perusahaan dan diperoleh dari berjalannya sistem akuntansi. Melalui media sistem akuntansi semua transaksi yang dilakukan perusahaan dicatat dalam buku perusahaan dan bermuara pada laporan akuntansi yang disebut laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2011, hal.253) “Laporan Keuangan Bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode.

Selain memberikan informasi tentang kondisi perusahann saat ini dan masa lalu, laporan keuangan juga dapat digunakan untuk memprediksi prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Menurut Syafrida Hani (2015, hal.8) “Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu

perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pemakai dalam pengambilan keputusan.

Menurut Arfan, dkk (2016, hal.4) “Laporan Keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang digunakan sebagai pelaporan aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sehingga dapat menjadi suatu pertanggungjawaban dan dasar pengambilan keputusan bagi para pemakainya.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusutan laporan keuangan menurut Kasmir (2011, hal. 254) yaitu :

1. Memberikan informasi kas yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan (termasuk bank) pada suatu saat tertentu.
2. Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai hasil usaha perusahaan selama periode akuntansi tertentu.
3. Memberikan informasi yang dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk menilai atau menginterpretasikan kondisi dan potensi suatu perusahaan.
4. Memberikan informasi penting lainnya yang relevan dengan kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan kebutuhan yang bersangkutan.

Menurut Harahap (2004, hal.133) tujuan laporan keuangan dengan membaginya menjadi dua, yaitu:

1. Tujuan Umum; Menyajikan laporan posisi keuangan , hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan secara wajar sesuai prinsip akuntansi yang diterima.
2. Tujuan Khusus; Memberikan informasi tentang kekayaan, kewajiban, kekayaan bersih, proyeksi laba, perubahan kekayaan dan kewajiban, serta informasi lainnya yang relevan.

Menurut IAI (2004, hal.4) laporan keuangan bertujuan untuk :

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian dimasa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.
3. Laporan keuangan menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

c. Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2011, hal. 257) dalam praktiknya, secara umum ada 5 macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, laporan catatan atas laporan keuangan.

1. Neraca

Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Didalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan kas terdiri arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu.

5. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dulu sehingga jelas.

3. *Return On Asset (ROA)*

a. *Pengertian Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan.

Menurut Sugiyono (2009, hal. 80) "*Return On Asset (ROA)* adalah rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan. Oleh karena itu, sering pula rasio ini disebut *Return On Investmen (ROI)*."

Menurut Syafrida Hani dalam buku Teknik Analisa Laporan Keuangan (2015, hal. 117) mengatakan bahwa :

"*Return On Asset (ROA)* merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. *Return On Asset (ROA)* merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal didalam suatu perusahaan."

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, *Return On Asset (ROA)* merupakan salah satu cara perusahaan mengukur profitabilitasnya, semakin meningkat *Return On Asset (ROA)* maka perusahaan memiliki laba yang tinggi.

Menurut Kuncoro (2002, hal. 70), selain merupakan ukuran profitabilitas bank, ROA sekaligus merupakan indikator efisiensi manajerial bank yang

mengindikasikan kemampuan manajemen dalam mengelola asset-asetnya untuk memperoleh keuntungan.

Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering diperhatikan, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan dimasa yang akan datang.

b. Faktor-faktor Mempengaruhi *Return On Asset (ROA)*

Besarnya *Return On Asset (ROA)* akan berubah kalau ada perubahan pada *profit margin* atau *assets turnover*, baik masing-masing atau keduanya. Dengan demikian maka pemimpin perusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya dalam rangka usaha untuk memperbesar *Return On Asset (ROA)*.

Menurut Munawir (2007, hal. 89) besarnya *Return On Asset (ROA)* dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu :

- 1) *Turnover* dari operating assets (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
- 2) *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

c. Manfaat *Return On Asset (ROA)*

Rasio *Return On Asset (ROA)* juga memiliki peran penting dan manfaat, baik untuk internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan yang memiliki hubungan penting dalam perusahaan. Karena melalui rasio *Return On Asset (ROA)* para investor dapat menilai bagaimana perkembangan perusahaan dari profit yang dihasilkan setiap tahunnya.

Menurut Kasmir (2011, hal. 198) adapun manfaat *Return On Asset* (ROA) yaitu :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Setiap aktivitas yang dilakukan perusahaan harus memiliki manfaat untuk perusahaan. Agar perusahaan mengetahui aktivitas yang mana dari perusahaan yang memiliki manfaat untuk perusahaan. Semakin baik *Return On Asset* (ROA) yang dimiliki perusahaan maka akan meningkatkan profitabilitas.

d. Alat Ukur *Return On Assets* (ROA)

Return On Asset (ROA) menunjukkan kinerja keuangan semakin baik dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aktiva, karena tingkat pengembalian semakin besar. Apabila *Return On Asset* (ROA) meningkat berarti profitabilitas perbankan meningkat.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23./DPNP tanggal 31 Mei 2004 Lampiran 1d : Rasio *Return On Asset* (ROA) dapat diukur dengan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aset (total aktiva). Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak. Total aset yang digunakan untuk mengukur *Return On Asset* (ROA) adalah jumlah keseluruhan dari aset yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan.

Tabel 2.1
Standar Pengukuran Tingkat *Return On Asset* (ROA)

| Tingkat | Peringkat |
|----------------|------------------|
| Di atas 1,22% | Sehat |
| 0,99% - 1,22% | Cukup Sehat |
| 0,77 – 0,99% | Kurang Sehat |
| Di bawah 0,77% | Tidak Sehat |

Sumber : www.bi.go.id

4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

a. Pengertian *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain.

Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2012, hal. 64) : Rasio Kecukupan Modal *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.

Menurut Dendawijaya (2009, hal. 121) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) untuk dibiayai dari dana modal bank sendiri. *Capital*

Adequacy Ratio (CAR) juga bisa disebut dengan rasio kecukupan modal untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko.

Dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit diberikan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.

b. Faktor-faktor Penambah dan Pengurang Modal

Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 ada beberapa faktor yang menjadi penambah modal yaitu :

- 1) Agro.
- 2) Modal Sumbangan.
- 3) Cadangan Umum.
- 4) Laba tahun-tahun lalu.
- 5) Laba tahun berjalan.
- 6) Selisih lebih penjabaran laporan keuangan.
- 7) Dana setoran modal yang telah memenuhi persyaratan.
- 8) Waran yang diterbitkan sebagai insentif kepada pemegang saham.
- 9) Opsi saham (*stock option*)
- 10) Pendapatan komprehensif lainnya berupa potensi keuntungan.
- 11) Saldo surplus revaluasi aset tetap.

Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 ada beberapa faktor yang menjadi pengurang modal, yaitu :

- 1) Disagio.
- 2) Rugi tahun-tahun lalu.
- 3) Rugi tahun berjalan.
- 4) Selisih kurang penjabaran laporan keuangan.
- 5) Pendapatan komprehensif lainnya berupa kerugian yang berasal dari penurunan nilai wajar asset.
- 6) Selisih kurang antara Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas aset produktif dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset produktif.
- 7) Selisih kurang antara jumlah penyesuaian terhadap hasil evaluasi dari instrumen keuangan.
- 8) PPA non produktif.

c. Manfaat *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Menurut Herman Darmawi dalam buku Manajemen Perbankan (2012, hal. 90) mengatakan bahwa : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki fungsi dasar yaitu :

- 1) Membiayai organisasi dan operasi sebuah bank.
- 2) Memberikan rasa perlindungan pada penabung dan kreditur lainnya.
- 3) Memberikan rasa percaya pada para penabung dan pihak berwenang.

d. Alat Ukur *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Mengenai permodalan telah diatur dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 bahwa setiap bank wajib

menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko baik secara individual maupun konsolidasi.

Dalam penelitian ini rasio permodalan diproyeksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dikarenakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat mengukur sejauh mana modal pemilik saham dapat menutupi aktiva yang berisiko, misal kredit yang diberikan bank. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/303DPNP tanggal 14 Desember 2001, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sbb :

Tabel 2.2
Standar Pengukuran Tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

| Tingkat | Peringkat |
|----------------|------------------|
| 8% ke atas | Sehat |
| 6,4% - 7,9% | Kurang Sehat |
| Di bawah 6,4% | Tidak Sehat |

Sumber : www.bi.go.id

Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin tinggi modal sendiri yang dapat digunakan untuk mendanai aktiva produktifnya atau menutup risiko kerugian dari penanaman aktiva, sehingga semakin rendah biaya dana yang dikeluarkan oleh bank. Dengan demikian, semakin rendah biaya dana yang dikeluarkan maka laba bank akan semakin meningkat.

B. Kerangka Konseptual

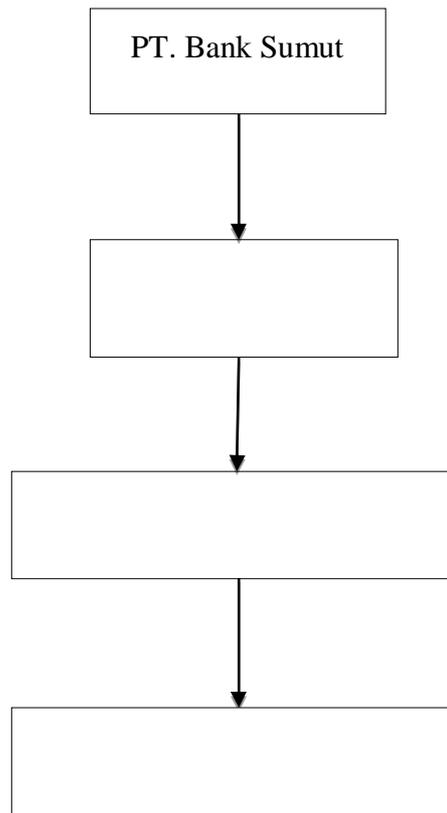
Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara (BANK SUMUT).

Return on Asset (ROA) ialah rasio yang memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan. Alasan dipilihnya *Return on Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja adalah karena *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar *Return on Asset* (ROA) menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar.

Capital Adequacy Ratio (CAR) ialah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari modal bank sendiri. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang baik ialah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang telah memenuhi standar dari Bank Indonesia, hal ini berarti perusahaan memiliki permodalan yang kuat dalam menghadapi risiko perusahaan sehingga kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan baik. Namun kelebihan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga akan berdampak pada modal perusahaan yang terlalu banyak dan tidak digunakan secara efektif, maka perusahaan dapat dikatakan tidak produktif dalam pemakaian modal tersebut. Apabila *Capital Adequacy Ratio* (CAR) meningkat maka perusahaan mampu menanggulangi risiko-risiko yang ada. Dan hal ini membuat para nasabah bank percaya untuk meletakkan dananya dibank.

Hal inilah yang dapat meningkatkan laba perusahaan dikarenakan pendapatan perusahaan yang meningkat.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas, maka penulis dapat menggambarkan kerangka berpikir sebagai berikut :



Sumber : Skripsi Maya Tri Darwati Tanjung
Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan metodologi penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang hanya mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasikan dan menafsirkan data sehingga dapat mengetahui gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa Laporan Keuangan dan *Annual Report* dari PT. Bank Sumut Medan.

B. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variable merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel penelitian diukur atau dinilai. Hal ini akan sangat membantu peneliti dalam mengetahui baik atau buruknya konsep yang dibangun.

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit diberikan.

Capital Adequacy Ratio (CAR) dapat dirumuskan sebagai berikut :

2. *Return On Asset* (ROA) adalah salah satu rasio perusahaan yang digunakan untuk mengukur profitabilitasnya, semakin meningkat *Return On Asset* (ROA) maka perusahaan memiliki laba yang tinggi.

Return On Asset (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut :

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Sumut, Medan yang beralamat di Jl. Imam Bonjol No. 18 Medan 20352. Sedangkan waktu penelitian dimulai pada akhir bulan Desember 2016 sampai dengan April 2017.

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

| No. | Proses Penelitian | Bulan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----|--------------------|----------|---|---|---|----------|---|---|---|----------|---|---|---|----------|---|---|---|------------|---|---|---|--|
| | | Des 2016 | | | | Jan 2017 | | | | Feb 2017 | | | | Mar 2017 | | | | April 2017 | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1 | Prariset | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Menyusun proposal | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | |
| 3 | Bimbingan proposal | | | | | | | | | | ■ | ■ | | | | | | | | | | |
| 4 | Seminar | | | | | | | | | | | ■ | | | | | | | | | | |
| 5 | Pengumpulan data | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | |
| 6 | Menyusun skripsi | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | |
| 7 | Bimbingan skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | |
| 8 | Sidang meja hijau | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | |

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif, seperti laporan keuangan dan *Annual Report* 2010-2015 PT. Bank Sumut.

b. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen perusahaan dan laporan-laporan lainnya yang ada relevansinya dengan penelitian ini yang meliputi : seperti Laporan Keuangan dan *Annual Report* PT. Bank Sumut dari tahun 2010-2015,

buku-buku, literature perusahaan, serta data lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. (Sugiyono, 2013, hal. 224).

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen yang terkait dengan masalah suatu data penelitian, seperti laporan keuangan dan *Annual Report* PT. Bank Sumut untuk tahun 2010-2015.

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara untuk mengukur, mengolah, dan menganalisis data tersebut. Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah analisis deskriptif yaitu dengan mengelola data kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk mempresentasikan hasil perolehan data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif. Adapun tahapan yang dilakukan yaitu :

1. Mengumpulkan dan menganalisis data-data yang diperlukan dalam penelitian yang mana data yang dibutuhkan adalah data laporan keuangan dan *Annual Report* dari tahun 2010 sampai dengan 2015 pada objek penelitian yaitu PT. Bank Sumut.
2. Menghitung besarnya *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dicari dengan membandingkan modal bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko.
3. Menghitung besarnya *Return On Asset (ROA)* dicari dengan membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total asset.

4. Menganalisis dan membahas tentang bagaimana rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dalam meningkatkan *Return On Aset (ROA)*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskriptif Data

a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain.

Semakin tinggi nilai *Capital Adequacy Ratio (CAR)* maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Adapun perhitungan rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah sebagai berikut :

| |
|--|
| |
|--|

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2010} &= \frac{1.203.416}{9.216.551} \times 100\% = 13,06\% \\ \text{Tahun 2011} &= \frac{1.659.816}{11.325.012} \times 100\% = 14,66\% \\ \text{Tahun 2012} &= \frac{1.694.734}{12.804.742} \times 100\% = 13,24\% \\ \text{Tahun 2013} &= \frac{2.003.851}{13.862.373} \times 100\% = 14,46\% \\ \text{Tahun 2014} &= \frac{2.133.620}{14.839.294} \times 100\% = 14,38\% \\ \text{Tahun 2015} &= \frac{2.268.218}{15.735.199} \times 100\% = 14,41\% \end{aligned}$$

Tabel 4.1
Capital Adequacy Ratio (CAR)
PT. Bank Sumut-Medan

| Tahun | Laba Sebelum Pajak | Total Asset | Persentase (%) |
|--------------|---------------------------|--------------------|-----------------------|
| 2010 | 1.203.416 | 9.216.551 | 13,06 |
| 2011 | 1.659.816 | 11.325.012 | 14,66 |
| 2012 | 1.694.734 | 12.804.742 | 13,24 |
| 2013 | 2.003.851 | 13.862.373 | 14,46 |
| 2014 | 2.133.620 | 14.839.294 | 14,38 |
| 2015 | 2.268.218 | 15.735.199 | 14,41 |

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Sumut Medan

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pada tahun 2010 sampai tahun 2015 nilai rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mengalami fluktuasi. Ditahun 2010 perusahaan memperoleh CAR sebesar 13,06%. Pada tahun 2011 *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mengalami peningkatan menjadi 14,66%, dan pada tahun

2012 *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mengalami penurunan menjadi 13,24%, pada tahun 2013 *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mengalami peningkatan 14,46%, pada tahun 2014 *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mengalami penurunan menjadi 14,38%, dan pada tahun 2015 *Capital Adequacy Ratio (CAR)* meningkat kembali menjadi 14,41%.

Penurunan yang terjadi untuk rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* disebabkan karena kurang maksimalnya perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba. Hasil dari aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) meningkat namun tidak diimbangi pertumbuhan modal.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada PT. Bank Sumut Medan mengalami fluktuasi, untuk tahun 2010 sampai dengan tahun 2015. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada PT. Bank Sumut Medan pada kondisi yang belum baik karena belum dapat memaksimalkan dan menjaga nilai *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Penurunan disebabkan oleh penurunan disebabkan karena kurang maksimalnya perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang menurun dikhawatirkan akan mempengaruhi rasa kepercayaan nasabah/masyarakat kepada bank dalam melindungi simpanan mereka yang akhirnya akan mempengaruhi pendapatan bank.

b. *Return On Asset (ROA)*

Peneliti menghitung perkembangan nilai rasio *Return On Asset (ROA)* sebelum menganalisis *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan atas jumlah aktiva yang tersedia dalam perusahaan,

semakin kecil nilai *Return On Asset (ROA)* menunjukkan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan atau menekan biaya.

Semakin baik *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan maka akan semakin meningkatkan profitabilitas/laba perusahaan dan laba yang meningkat pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan pada bank tersebut.

Rasio *Return On Asset (ROA)* yang peneliti sajikan dalam penelitian ini dilihat dari laba sebelum pajak dan total asset dari tahun 2010 sampai dengan 2015.

Adapun perhitungan rasio *Return On Asset (ROA)* adalah sebagai berikut:



| | |
|------------|--|
| Tahun 2010 | $= \frac{562.982}{12.763.400} \times 100\% = 4,41\%$ |
| Tahun 2011 | $= \frac{593.286}{18.950.693} \times 100\% = 3,13\%$ |
| Tahun 2012 | $= \frac{621.620}{19.965.238} \times 100\% = 3,11\%$ |
| Tahun 2013 | $= \frac{732.884}{21.494.698} \times 100\% = 3,41\%$ |
| Tahun 2014 | $= \frac{621.446}{23.389.209} \times 100\% = 2,64\%$ |
| Tahun 2015 | $= \frac{626.300}{24.130.113} \times 100\% = 2,60\%$ |

Tabel 4.2
Return On Asset (ROA)
PT. Bank Sumut Medan

| Tahun | Laba Sebelum Pajak | Total Asset | Persentase (%) |
|--------------|---------------------------|--------------------|-----------------------|
| 2010 | 562.982 | 12.763.400 | 4,41 |
| 2011 | 593.286 | 18.950.693 | 3,13 |
| 2012 | 621.620 | 19.965.238 | 3,11 |
| 2013 | 732.884 | 21.494.698 | 3,41 |
| 2014 | 621.446 | 23.389.209 | 2,64 |
| 2015 | 626.300 | 24.130.113 | 2,60 |

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Sumut Medan

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *Return On Asset (ROA)* 2010 nilai rasio *Return On Asset (ROA)* sebesar 4,41%, pada tahun 2011 *Return On Asset (ROA)* mengalami penurunan menjadi 3,31%, dan pada tahun 2012 *Return On Asset (ROA)* mengalami penurunan menjadi 3,11%, pada tahun 2013 *Return On Asset (ROA)* kembali mengalami peningkatan menjadi 3,41% pada tahun 2014 *Return On Asset (ROA)* mengalami penurunan menjadi 2,64% dan pada tahun 2015 *Return On Asset (ROA)* meningkat kembali menjadi 2,60%.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai *Return On Asset (ROA)* pada PT. Bank Sumut Medan mengalami penurunan, untuk tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Kondisi ini kurang baik bagi bank yang bila dilihat dari perputaran assetnya untuk meningkatkan laba atau keuntungan. Hal ini menunjukkan bahwa posisi bank akan semakin lemah dari segi penggunaan asset yang dimiliki oleh bank.

c. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dalam meningkatkan *Return On Asset (ROA)* pada PT. Bank Sumut Medan

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan indikator permodalan bank yang merupakan motaor penggerak bagi kegiatan suatu bank, sehingga besar kecilnya modal bank sangat berpengaruh terhadap kemampuan bank untuk melaksanakan kegiatan operasinya. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang cukup akan membuat bank dapat memiliki kegiatan usaha yang bervariasi dan mampu untuk membiayai kegiatan operasi bank dengan baik tanpa mengkhawatirkan risiko yang terjadi. Karena risiko-risiko yang kemungkinan terjadi telah disediakan dana tersendiri untuk menghadapinya.

Kegiatan operasi usaha yang dilakukan perbankan diharapkan akan menghasilkan laba yang tinggi dan akan membuat bank tersebut menghasilkan laba yang tinggi. Namun jika suatu perusahaan memiliki kemampuan permodalan yang kuat tetapi diikuti dengan kemampuan untuk mengelola moda yang baik maka modal perusahaan akan diam dan tak berfungsi dengan baik. Sehingga sedikit ataupun banyak modal yang dimiliki perusahaan tidak berhubungan dengan laba perusahaan.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio permodalan yang bila nilai rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tinggi menandai bahwa bank tersebut sehat. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio (CAR)* maka bank tersebut semakin baik. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang tinggi akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat, dan akhirnya meningkatkan laba tersebut. Jika laba meningkat maka *Return On Asset (ROA)* juga akan meningkat. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

yang rendah akan mempengaruhi kemampuan bank untuk *survive* pada saat mengalami kerugian juga rendah.

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin baik kinerja perusahaan tersebut. *Return On Asset (ROA)* dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktivasinya.

Tabel 4.3
CAR dalam meningkatkan ROA pada
PT. Bank Sumut Medan

| Tahun | CAR | ROA |
|--------------|------------|------------|
| 2010 | 13,06 | 4,41 |
| 2011 | 14,66 | 3,13 |
| 2012 | 13,24 | 3,11 |
| 2013 | 14,46 | 3,41 |
| 2014 | 14,38 | 2,64 |
| 2015 | 14,41 | 2,60 |

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Sumut Medan

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* untuk tahun 2010 memperoleh sebesar 13,06%, sedangkan untuk *Return On Asset (ROA)* memperoleh sebesar 4,41%. Ditahun 2011 *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mengalami peningkatan menjadi 14,66%, sedangkan untuk *Return On Asset (ROA)* mengalami penurunan menjadi 3,13%. Ditahun 2012 *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mengalami penurunan menjadi 13,24%, begitu juga dengan *Return On Asset (ROA)* yang mengalami penurunan menjadi 3,11%. Ditahun 2013 *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mengalami peningkatan menjadi 14,46%, begitu

juga dengan *Return On Asset (ROA)* yang mengalami peningkatan menjadi 3,41%. Ditahun 2014 *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mengalami penurunan menjadi 14,38%, begitu juga *Return On Asset (ROA)* mengalami penurunan menjadi 2,64%. Dan untuk tahun 2015 *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mengalami peningkatan menjadi 14,41% sedangkan *Return On Asset (ROA)* mengalami penurunan menjadi 2,60%.

Dari tabel diatas diketahui telah terjadi peningkatan pada *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang tidak diikuti oleh peningkatan *Return On Asset (ROA)* pada tahun 2011 dan 2015, karena sebaliknya *Return On Asset (ROA)* malah mengalami penurunan pada tahun tersebut.

B. Pembahasan

Dalam menganalisa laporan keuangan perusahaan, penulis mencoba menganalisa mengenai rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Return On Asset (ROA)*, dimana *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Return On Asset (ROA)* tersebut akan dapat memberikan penjelasan mengenai gambaran tentang bagaimana rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dapat meningkatkan laba/profitabilitas *Return On Asset (ROA)*.

1. Analisis *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dalam meningkatkan *Return On Asset (ROA)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) yang tinggi menandai bahwa bank tersebut sehat. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio (CAR)* maka bank tersebut semakin baik. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang tinggi akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat, dan akhirnya meningkatkan laba bank tersebut. Dan jika laba meningkat maka *Return On Asset (ROA)* juga akan meningkat.

Capital Adequacy Ratio (CAR) pada tahun 2010 sampai tahun 2015 pada PT. Bank Sumut Medan mengalami fluktuasi, sedangkan *Return On Asset (ROA)* cenderung mengalami penurunan pada beberapa periode terakhir. Penurunan pada *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terjadi dikarenakan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) meningkat namun tidak diimbangi pertumbuhan modal. Sedangkan penurunan yang terjadi pada *Return On Asset (ROA)* dikarenakan kurang maksimal perusahaan dalam memperoleh keuntungan atas perputaran aktiva.

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin baik kinerja perusahaan tersebut. *Return On Asset (ROA)* dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktivanya.

Capital Adequacy Ratio (CAR) pada tahun 2010 sampai tahun 2015 mengalami fluktuasi, sedangkan *Return On Asset (ROA)* cenderung mengalami penurunan pada beberapa periode terakhir. Penurunan yang terjadi pada *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terjadi dikarenakan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) meningkat namun tidak diimbangi pertumbuhan modal. Sedangkan penurunan yang terjadi pada *Return On Asset (ROA)* dikarenakan kurang maksimal perusahaan dalam memperoleh keuntungan atas perputaran aktiva.

Ditahun 2011 dan tahun 2015 juga terjadi peningkatan pada *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang tidak diikuti oleh peningkatan *Return On Asset (ROA)*, karena sebaliknya *Return On Asset (ROA)* malah mengalami penurunan

ditahun tersebut. Hal ini bertentangan dengan teori yang dinyatakan oleh Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono (2002,hal.573) yang menjelaskan bahwa jika nilai *Capital Adequacy Ratio (CAR)* (sesuai ketentuan BI 8%) berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan ini menguntungkan bank tersebut dan akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

2. Analisis *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Untuk rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang terlihat pada tabel 4.1 secara keseluruhan dari tahun 2010 sampai tahun 2015 mengalami fluktuasi. Hal ini mengandung arti bahwa bank belum mampu menjaga nilai *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada bank tersebut. Menurut Moh.Husni (2010, hal.6) *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang rendah akan membuat tingkat kepercayaan masyarakat menurun pada bank.

Dari rincian diatas dapat diketahui bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dalam menunjukkan kemampuan bank masih kurang baik. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan indikator permodalan bank yang merupakan motor penggerak bagi kegiatan suatu bank, sehingga besar kecilnya modal bank sangat berpengaruh terhadap kemampuan bank untuk melaksanakan kegiatan operasinya. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang cukup akan membuat bank dapat memiliki kegiatan usaha yang bervariasi dan mampu untuk membiayai kegiatan operasi bank dengan baik tanpa mengkhawatirkan risiko yang terjadi. Karena risiko-risiko yang kemungkinan terjadi telah disediakan dana tersendiri untuk menghadapinya.

3. Analisis *Return On Asset (ROA)*

Untuk rasio *Return On Asset (ROA)* yang terlihat pada tabel 4.2 secara keseluruhan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 menunjukkan nilai

penurunan setiap tahunnya. Hanya ditahun 2012 terjadinya peningkatan terhadap *Return On Asset (ROA)*. Hal ini bertentangan dengan teori yang dinyatakan oleh Dendawijaya (2009 hal.118) “Semakin besar *Return On Asset (ROA)* suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset”.

Dari rincian diatas dapat diketahui bahwa nilai *Return On Asset (ROA)* bank dalam menunjukkan kemampuan bank dalam meghasilkan laba kurang baik. Hal ini disebabkan karena bank belum mampu dalam memaksimalkan laba yang dimiliki bila diukur dari perputaran asset yang dimiliki oleh bank. Dengan menurunnya *Return On Asset (ROA)* menunjukkan bahwa masih kurangnya kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan atau menekan biaya. Karena rasio ini menunjukkan berapa besar presentase laba sebelum pajak yang ditinjau dari total asset yang dimiliki oleh bank.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan teori yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam menganalisis tingkat *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dalam meningkatkan *Return On Asset (ROA)* bahwa tidak sepenuhnya *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dapat mempengaruhi tingkat *Return On Asset (ROA)* . Terjadi pada tahun 2015 peningkatan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang tidak sejalan dengan peningkatan *Return On Asset (ROA)* disebabkan karena adanya faktor tertentu. Jika nilai *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas atau *Return On Asset (ROA)*.
2. Terjadi penurunan nilai *Return On Asset (ROA)* pada beberapa tahun terakhir. Semakin rendahnya *Return On Asset (ROA)* mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang dimiliki bank tersebut untuk meningkatkan pendapatan atau menekan biaya. Penurunan yang terjadi pada *Return On Asset (ROA)* disebabkan karena rendahnya perputaran asset.

B. Saran

1. Sebaiknya bank dapat mempertahankan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yaitu minimal 8%. Hal ini dilakukan dengan tujuan menjaga kepercayaan masyarakat sebagai pihak ketiga.
2. Menginvestasikan modal yang dimiliki, baik modal sendiri maupun modal kedalam aktiva-aktiva yang dinilai efektif dan efisien untuk meningkatkan tingkat profitabilitas *Return On Asset (ROA)*, karena semakin besar tingkat keuntungan dapat meningkatkan mengenai kemampuan bank dalam meningkatkan laba.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menganalisis faktor yang dapat meningkatkan rasio *Return On Asset (ROA)* bank dengan menggunakan rasio keuangan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Yonira Bagiani Alifah (2014). *Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR terhadap Profitabilitas bank (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2009-2012. Jurnal Ilmiah.*
- Sri Wahyuni Rasyid (2012). *Analisis pengaruh LDR, NIM dan Efisiensi terhadap ROA Bank Umum Indonesia. Jurnal Ilmiah.* Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Herman Darmawi (2012). *Manajemen Perbankan.* Cetakan kedua. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hiras, Rosa (2011). *Analisis tingkat kecukupan Modal dan Loan to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas. Jurnal Ilmiah.* Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta.
- Julita (2014). *Pengaruh Non Performing Loan (NPL), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. Jurnal Ilmiah.* Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Kasmir (2012). *Dasra-Dasar Perbankan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya (2009). *Manajemen Perbankan.* Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kuncoro dan Suhardjono (2002). *Manajemen Perbankan.* Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013. Tanggal 12 desember 2013, tentang modal minimum perbankan Website:
http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/pages/pbi_151213.aspx.
- Riyadi selamat (2006). *Banking asset and Liability Management.* Edisi ketiga. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Siskawati Mahluk (2015). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT. Bank Mandiri Tbk Periode 2003-2012. Jurnal Ilmiah.* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo.
- Sri Wulan Ayu Ningsih (2016). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT. Bank Sumut. Skripsi.* Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Sugiyono (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: CV.

Alfabeta.

Syafrida Hani (2015). *Teknik analisis laporan keuangan*. Medan : UMSU Pers.

Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 (Perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan).

www.banksumut.com.

www.bi.go.id

Tim Penyusun (2009). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Medan: FE-UMSU.